

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* Berbasis Kurikulum 2013

Achmad Alfian Irawan

Djoko Dwi Kusumajanto

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

E-mail: alfianirawan@rocketmail.com

Abstract: This research aims to determine the Increase Activity and Student's Results in Analysis and Market Research subject for the tenth grade students of Marketing 1 at SMK Negeri 1 Pasuruan in 2014/2015 academic year. The type of this research is classroom action research (CAR). Subjects are the tenth grade students of Marketing 1 class X SMK 1 Pasuruan in 2014/2015 academic year. Data collection was done by using tests, observations, field notes, interviews, student questionnaire responses and documentation. The research is implemented within two cycles. Each cycle includes four phases of activities, which are: 1) planning the action, 2) implementing the action, 3) observation, and 4) reflection. The research findings showed that the implementation *Think Pair Share* that is: (a) thinking, (b) pairing (c) sharing. Results of the research showed that (1) Implementation of the learning goes well, as evidenced by an increase in activity and student learning outcomes, (2) learning activities of students increased from 37.91% the percentage of the first cycle to 87.60% in the second cycle, (3) the results of student learning consists of cognitive, affective, and psychomotor percentage 44.19% increase from the first cycle to 85.56% in the second cycle (4) barriers that occur can be overcome with the reflection solutions in the form of advice from teachers subjects and observer (5) The response of students to the implementation of cooperative learning model of TPS to get a good appreciation and enthusiasm by the students with an average value of percentage of 87.76%. One of the constraints of the application of the learning model *think pair share* that need better time management so that teachers should be more careful in managing time.

Keywords: Cooperative Learning *Think Pair Share*, Activity Learning, Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran analisis dan riset pasar kelas X Pemasaran 1 semester genap 2014/2015 di SMK PGRI 3 Malang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Pasuruan tahun 2014/2015. Pengumpulan data menggunakan tes, observasi, catatan lapangan, wawancara, angket dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus mencakup 4 tahap kegiatan yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* yaitu: (a) Berfikir mandiri (b) Berpasangan (c) berbagi. Hasil dari penelitian menunjukkan (1) Penerapan pembelajaran berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa, (2) Aktivitas belajar siswa meningkat dari persentase 37,91% pada siklus I menjadi 87,60% pada siklus II, (3) Hasil belajar siswa terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotor yang meningkat dari persentase 44,19% pada siklus I menjadi 85,56% pada siklus II (4) Hambatan yang terjadi dapat diatasi dengan adanya solusi dalam refleksi berupa saran dari guru mata pelajaran dan observer (5) Respon siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif model TPS mendapatkan apresiasi dan antusias yang baik oleh siswa dengan nilai presentase rata-rata 87,76%. Salah satu kendala penerapan model pembelajaran *think pair share* yaitu memerlukan manajemen waktu yang lebih baik sehingga guru harus lebih cermat dalam memanajemen waktu.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

Pada era globalisasi memberikan beberapa hal kearah yang lebih maju, khususnya dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan mengalami perkembangan pesat seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju

sehingga membutuhkan sistem pengajaran yang dapat dicapai oleh siswa agar menjadi baik dan terampil dalam mengikuti belajar mengajar. Kualitas kehidupan manusia yang berbangsa dan negara sangat ditentukan oleh faktor

pendidikan. Salah satu peningkatan mutu pendidikan adalah penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang disempurnakan saat ini adalah Kurikulum 2013.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan, dimana kemajuan dan kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Tujuan pengembangan Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi, maka upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Analisis dan Riset Pasar, kelas X Pemasaran 1 yang dilakukan pada tanggal 13 agustus 2014 diketahui bahwa sebagian besar nilai pada mata pelajaran Analisis dan Riset Pasar dari SKM yang ditetapkan, hanya 39% atau 11 siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75 dan 23 lainnya mendapat nilai dibawah 75. Dalam penelitian ini, kompetensi dasar yang akan disampaikan yaitu “Segmentasi Pasar serta ide dan peluang usaha”.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam *cooperative learning* adalah model *Think Pair Share* (TPS). Model yang melibatkan peran aktif siswa untuk kerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar adalah pembelajaran kooperatif. Terdapat banyak model pembelajaran kooperatif yang berhasil dikembangkan oleh para peneliti di bidang pendidikan, salah satunya adalah *Think Pair Share*. Model TPS ini memiliki tujuan untuk lebih menekankan kerja sama sehingga siswa bisa bertukar pikiran atau pendapat yang membuat siswa lebih aktif dan tidak jenuh dalam proses belajar mengajar yang berbasis kurikulum 2013. Langkah-langkah dalam model TPS, yaitu : (1) Tahap *Thinking* (berfikir), pada tahap ini siswa melakukan berfikir mandiri dalam memecahkan masalah dalam tugas kasus yang diberikan guru. (2) Tahap *Pairing* (berpasangan), pada tahap ini

guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagai ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Belajar berpasangan akan membuat siswa berbagi informasi secara efisien serta membangun pengetahuan dan pemahamannya tentang konsep. (3) Tahap *Sharing* (berbagi), pada tahap ini, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan dan ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan untuk me-share apa yang mereka dapat.

Berdasarkan penelitian Yohana (2014) Penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Dibuktikan dengan mengalami peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II yaitu dari 42,31% menjadi 63,31%.

Berdasarkan penelitian Hasbullah (2014) Penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu dari 41% menjadi 63,31% dan berkurangnya aktivitas yang tidak relevan dari 23% menjadi hanya 8%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Penerapan Cooperative Learning model *Think Pair Share* berbasis kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Analisis dan Riset Pasar pada siswa kelas X Pemasaran 1 di SMK Negeri 1 Pasuruan (2) Mengetahui aktivitas siswa setelah mengikuti penerapan Cooperative Learning model *Think Pair Share* berbasis kurikulum 2013 di kelas X Pemasaran 1 pada mata pelajaran Analisis dan Riset Pasar di SMK Negeri 1 Pasuruan (3) Mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti Penerapan Cooperative Learning model *Think Pair Share* berbasis kurikulum 2013 di kelas X Pemasaran 1 pada mata pelajaran Analisis dan Riset Pasar di SMK Negeri 1 Pasuruan (4) Mengetahui respon siswa terhadap penerapan Cooperative Learning model *Think Pair Share* berbasis kurikulum 2013.

METODE

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, yakni untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas, maka penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis PTK yaitu “suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Arikunto, 2014:3). Penelitian ini untuk kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang mana sebagai pengumpul data, penganalisis data, pengamat, pewawancara, sekaligus sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, dan pelapor hasil penelitian. Peran peneliti selama proses penelitian ialah sebagai pengajar sekaligus pengamat yang harus terlibat dan melihat langsung setiap peristiwa atau kejadian yang sebenarnya dari awal sampai akhir di lapangan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas X Pemasaran 1 di SMK Negeri 1 Pasuruan beralamat di Jl. Veteran 11 Pasuruan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Pasuruan yang berjumlah 34 siswa.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dokumentasi, dan lembar catatan lapangan. Penelitian tindakan dilaksanakan 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yang dilakukan antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data hasil penelitian yang sudah terkumpul kemudian dianalisis sebagai berikut: 1). Keberhasilan tindakan, Analisis yang dilakukan peneliti dilihat dari aspek guru maupun siswa kemudian dibandingkan rumus persentase keberhasilan. Rumus persentase keberhasilan tindakan sebagai berikut (Arikunto, 2009: 235-236):

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

2). Aktivitas belajar siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi yang akan diisi oleh observer. Selain lembar observasi dapat dilihat dari catatan lapangan yang ditulis jika ada hal-hal baru yang muncul dan tidak tercantum dalam lembar observasi. Setelah observer melakukan observasi mengenai aktivitas belajar siswa, hal selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data aktivitas siswa tersebut. Perhitungan yang digunakan adalah persentase dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2009: 235-236):

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

3). Hasil belajar siswa, Rata-rata hasil belajar 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\frac{a+b+c}{3} \times 100\%$$

Keterangan:

a = rata-rata hasil belajar ranah kognitif

b = rata-rata hasil belajar ranah afektif

c = rata-rata hasil belajar ranah psikomotorik

HASIL & PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Analisis dan Riset Pasar di SMK Negeri 1 Pasuruan bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena berdasarkan hasil data primer, observasi, dan wawancara dengan guru mata pelajaran Analisis dan Riset Pasar, ada beberapa alasan mengapa *Think Pair Share* perlu digunakan yaitu berdasarkan hasil observasi, karakteristik (sekolah) cenderung individual dan merasa bosan dengan metode ceramah yang diterapkan sehingga membuat siswa menjadi pasif dan hasil belajar yang diharapkan tidak maksimal seperti ulangan harian yang masih banyak belum mencapai ketuntasan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan model TPS dilakukan dengan 3 langkah yakni (*thinking, pairing, sharing*) dan langkah-langkah tersebut dilakukan dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan pembelajaran dan masuk kegiatan inti terlebih dahulu guru

melaksanakan kegiatan awal yang terdiri dari membuka dengan salam serta mempersilahkan siswa berdo'a, melakukan presensi, memberikan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Setelah langkah awal dilaksanakan guru memberikan gambaran singkat topik pembelajaran dan menggali pengetahuan umum siswa. Peneliti menjelaskan secara detail tentang model pembelajaran TPS ini dan menanyakan kembali kepada siswa apabila ada yang belum memahaminya. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok berpasangan menurut absensi, yang mana ada 34 siswa terbagi menjadi 17 kelompok pasangan. Setelah itu guru membagikan soal studi kasus kepada semua siswa dan kemudian dilanjutkan tahap *thinking*.

Pada tahap *thinking*, guru atau peneliti meminta siswa menggunakan waktu 15 menit untuk berpikir sendiri secara individu jawaban dari pemecahan masalah dari studi kasus yang diberikan. Tahap ini siswa terlihat serius dalam mengikuti intruksi dari guru untuk berpikir memecahkan masalah yang ada dalam studi kasus, namun ada juga beberapa siswa yang masih berbicara sendiri dan tidak fokus. Kemudian dilanjutkan tahapan *pairing* atau berpasangan. Pada tahap *pairing*, Selanjutnya guru atau peneliti meminta para siswa untuk berpasangan dengan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh selama tahap *thinking*. Disini guru memberikan waktu 15 menit bagi siswa untuk berinteraksi menyatukan jawaban dari pendapat mereka masing-masing dalam kelompok pasangan. Dalam kegiatan ini, terlihat masih beberapa siswa yang tidak melakukan intruksi dari guru dengan benar, seperti halnya membicarakan topik lain atau keluar dari topik diskusi. Setelah kegiatan ini, dilanjutkan tahap *sharing*.

Pada tahap *sharing* ini, guru atau peneliti meminta setiap kelompok pasangan yang berjumlah 17 kelompok pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan di depan kelas dengan alokasi waktu 90 menit pada kegiatan tahap ini dengan durasi

5-10 menit setiap presentasi kelompok pasangan dan kelompok lain untuk memberikan tanggapan kepada kelompok pasangan yang mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Beberapa dari siswa terlihat aktif memberikan tanggapan kepada kelompok penyaji namun masih ada juga siswa yang masih terlihat kurang aktif. Setelah semuanya selesai guru memberikan kesimpulan terkait materi yang dibahas, dan memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal *post test* dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Menurut Trianto (2010:81) strategi *Think Pair Share* (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis Pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu juga model ini dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas, siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.

Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Pasuruan pada Mata Pelajaran Analisis dan Riset Pasar Setelah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share*

Ketuntasan klasikal sebesar 85%, artinya jika 85% siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 maka ketuntasan klasikal terpenuhi, akan tetapi apabila siswa yang memperoleh ≥ 75 kurang dari 85% maka ketuntasan klasikal belum terpenuhi. Hasil pengamatan peneliti dan observer pada saat proses diskusi dan presentasi kelompok pada siklus II sebagian besar siswa yang terlihat adanya peningkatan aktivitas dibandingkan dengan siklus I dan penjabaran datanya sebagai berikut:

Tabel 1 Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I-II

ASPEK	Siklus I	Siklus II	Kenaikan (%)
Aktivitas Guru	40,81%	87,50%	46,69%
Aktivitas Siswa	37,91%	87,60%	49,69%

(Sumber: Hasil olahan peneliti, 2015)

Hal ini sama dengan sama dengan apa yang dikemukakan oleh Huda (2013:206) manfaat TPS antara lain adalah: 1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; 2) mengoptimalkan partisipasi siswa; 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Artinya bahwa dalam struktur TPS menjadikan antara siswa saling bekerja sama atau interaksi dalam kegiatan pembelajaran, membuat para siswa lebih percaya diri dalam bertanya dan mengemukakan pendapat serta bertukar pikiran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas.

Hasil Belajar Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Pasuruan pada Mata Pelajaran Analisis dan Riset Pasar Setelah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share*

Dalam hasil data penelitian, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat

meningkatkan hasil belajar pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung melalui tes kognitif. Tes yang diberikan meliputi *pre test* dan *post test*. Kriteria keberhasilan tindakan yang digunakan dalam ranah kognitif ini sesuai dengan SKM di SMK Negeri 1 Pasuruan mata pelajaran yaitu 75 yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Analisis dan Riset Pasar.

Sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 85%, artinya jika 85% siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 maka ketuntasan klasikal terpenuhi, akan tetapi apabila siswa yang memperoleh ≥ 75 kurang dari 85% maka ketuntasan klasikal belum terpenuhi. Pemberian tes dilakukan setiap awal pertemuan dan akhir pertemuan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II dan penjabaran datanya sebagai berikut:

Tabel 2 Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I-II

ASPEK	Siklus I	Siklus II	Kenaikan (%)
Kognitif	55,74%	84,63%	28,89%
Afektif	38,11%	85,78%	47,67%
Psikomotor	38,73%	86,29%	47,56%

(Sumber: Hasil olahan peneliti, 2015)

Hal ini sama dengan sama dengan apa yang dikemukakan teori Stahl (dalam Etin Solihatn & Raharjo, 2011:5) mengatakan bahwa model pembelajaran cooperative learning menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Artinya bahwa dalam struktur TPS menjadikan antara siswa yang satu dengan yang lain dapat belajar bersama, bertukar pikiran sehingga setiap siswa

menjadi aktif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kendala yang Dialami Selama Penerapan Pembelajaran Model *Think Pair Share* dan Solusi yang Digunakan Untuk Mengatasi Kendala Tersebut

Kendala yang ditemui peneliti dalam peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu: (1)

Kemauan siswa yang kurang dalam membaca buku dan memahami materi pelajaran, hal ini menyebabkan siswa tidak siap, pasif dan tidak fokus saat pelaksanaan proses belajar mengajar. (2) Para siswa kurang memiliki rasa percaya diri untuk mengemukakan gagasan atau pendapatnya, dalam hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa pada siklus I. Sehingga peneliti sebagai guru harus memberikan motivasi atau perhatian yang lebih kepada siswa yang kurang aktif dengan mewajibkan mereka untuk mau menyampaikan gagasan atau pendapat dari pemikiran mereka. (3) Keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah.

Berdasarkan temuan kendala-kendala yang dihadapi peneliti, solusi yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Peneliti mewajibkan siswa membaca dan memahami materi sebelum pelajaran dimulai atau dimulainya proses belajar dan pembelajaran, (2) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siswa percaya diri dan aktif dalam proses pembelajaran, (3) Peneliti lebih terampil dan semaksimal mungkin memanfaatkan waktu yang telah diberikan pihak sekolah selama penelitian dikelas. Untuk itu peneliti harus memperhitungkan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah agar setiap langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana atau berjalan dengan lancar dan baik sesuai yang diharapkan.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan (*cooperative learning*) pembelajaran Kooperatif model *Think Pair Share* untuk mata pelajaran Analisis dan Riset Pasar pada siswa kelas X Pemasaran 1 di SMK Negeri 1 Pasuruan dapat berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan dan diharapkan. (2) Penerapan pembelajaran Kooperatif model *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar

siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Pasuruan pada mata pelajaran Analisis dan Riset Pasar, yang mana terlihat hasil pengamatan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung di kelas dari persentase siklus I ke siklus II meningkat dari 37,91% - 87,60%. (3) Penerapan pembelajaran Kooperatif model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Pasuruan pada mata pelajaran Analisis dan Riset Pasar dari presentase aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siklus I ke siklus II meningkat dari 44,19% - 85,56%. (4) Penerapan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dengan kompetensi yang ada yaitu mendapat apresiasi yang sangat baik berdasarkan pada hasil angket yang menyatakan bahwa siswa senang dengan model pembelajaran TPS yang mendapatkan presentase sebanyak 87,76%.

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan antara lain: (1) Siswa kelas X Pemasaran SMKN 1 Pasuruan, para siswa hendaknya membaca materi atau belajar terlebih dahulu, agar lebih siap dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menyampaikan dan me-share pendapatnya di kelas. (2) Guru mata pelajaran Analisis dan Riset Pasar SMKN 1 Pasuruan, para guru hendaknya untuk mengatur masalah manajemen waktu dengan lebih baik agar pada proses pembelajaran kooperatif model TPS berjalan dengan baik dan sesuai RPP yang telah dibuat sebelumnya. (3) Kepala sekolah SMKN 1 Pasuruan, kepala sekolah hendaknya mengadakan pelatihan atau seminar untuk para guru dalam mengaplikasikan pembelajaran kooperatif model TPS sehingga siswa memperoleh pengalaman dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mereka di kelas. (4) Peneliti berikutnya diharapkan untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran kooperatif model TPS yang ada maupun mengaplikasikan pada subyek penelitian yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto. S., Suhardjono & Supardi. 2014. Penelitian Tindakan kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Solihatin, E & Raharjo. 2011. Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah, N. & Suhana, C. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Yusuf, Hasbullah. 2014. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Pada Mata Pelajaran IPS IV SDN 105270 Puji Mulio. Jurnal Saintech, (online), (<http://universitasquality.ac.id/frontpage/download/upaya-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-think-pair-share-pada-mata-pelajaran-ips-di-kelas-iv-sdn-105270-puji-mulio>), diakses pada tanggal 27 Oktober 2014.
- Huda, M. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, Yohana. 2014. Upaya meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). Jurnal Educatio Vitae, (online), (<http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/educatiovitae/article/download/178/205>), diakses pada tanggal 27 Oktober 2014.
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Prenada Media Group.